

## Analisis Sosiologi Sastra Cerpen *Penthouse 2601* Karya Djenar Maesa Ayu dan Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Resvya Noer Fauzy

IKIP Siliwangi

Diena San Fauziya

IKIP Siliwangi

Jl.Terusan Jend. Sudirman No.3, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi,  
Jawa Barat 40521

Korespondensi penulis pertama: [rnoerfauzy@gmail.com](mailto:rnoerfauzy@gmail.com)  
Korespondensi penulis kedua: [dienasanf@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:dienasanf@ikipsiliwangi.ac.id)

**Abstract.** *Short stories are part of a literary genre that describes the environment. One of the important things in short stories is how the author's events and thoughts can be expressed well so that they can be understood and enjoyed well by readers. To find information contained in short stories in more depth, research can be done in the form of analysis. The aim of this research is to examine the content of the short story entitled "Penthouse 2601" by Djenar Maesa Ayu using a literary sociology approach. In literary sociology, literary works are considered as a reflection of society's life which cannot be separated from consideration of fictional elements and social aspects of society's life. The research method used in this research is a qualitative descriptive research method. By using listening and taking notes as a data collection technique. The results of this research show that in the short story entitled "Penthouse 2601" there are social aspects and cultural aspects. This research can have implications for Indonesian language learning, especially at the Senior High School (SMA) level*

**Keywords:** *Short Story, Sociology Literature, Learning*

**Abstrak.** Cerpen merupakan bagian dari genre sastra yang menggambarkan lingkungan. Salah satu hal yang penting dalam cerpen adalah bagaimana peristiwa dan pemikiran pengarang dapat diungkapkan dengan baik sehingga dapat dipahami dan dinikmati dengan baik pula oleh pembaca. Untuk mencari informasi yang terkandung dalam cerpen secara lebih mendalam dapat dilakukan dengan sebuah penelitian yang berupa analisis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji isi dari cerpen berjudul "Penthouse 2601" karya Djenar Maesa Ayu menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Dalam sosiologi sastra karya sastra dianggap sebagai cerminan dari kehidupan masyarakat yang tidak lepas dari pertimbangan unsur fiksi dan segi-segi sosial kehidupan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik simak dan catat sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam cerpen yang berjudul "Penthouse 2601" terdapat aspek sosial dan aspek budaya. Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

**Kata kunci:** cerpen, sosiologi sastra, pembelajaran

## **LATAR BELAKANG**

Cerpen adalah jenis karya sastra yang signifikan dalam menggambarkan berbagai dimensi kehidupan manusia. Tulisan pada cerpen menggambarkan tentang kehidupan manusia di suatu tempat dan dalam kurun waktu tertentu (Heri E, 2020). Dengan bentuk yang relatif singkat, cerpen mampu menyampaikan pesan-pesan sosial, budaya, dan moral dengan efektif. Cerpen seringkali mencerminkan realitas sosial, memberikan wawasan mendalam tentang kondisi kehidupan, stratifikasi kelas, konflik sosial, serta perubahan budaya. Hubungan sosiologi pada cerpen yakni sebuah hubungan antara tema cerita dan konteks sosial masyarakat. Cerpen-cerpen yang dimuat lebih sering memanfaatkan konteks sosial yang aktual sebagai tema cerita (Rohman, 2020). Artinya cerpen-cerpen yang dibuat lebih cenderung memilih tema-tema cerita yang berhubungan dengan situasi sosial yang sedang terjadi atau relevan saat ini. Ini menjadikan cerpen tersebut tidak hanya sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai refleksi dan komentar terhadap realitas sosial kontemporer, membuat mereka relevan dan menarik bagi pembaca modern.

Penelitian ini berfokus pada analisis cerpen dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra sebagai landasannya. Sosiologi sastra merujuk pada kondisi sosiologis yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, sosiologi sastra mencakup pandangan kritikus dan sejarawan tentang bagaimana pengarang dipengaruhi oleh status sosialnya, ideologi politik dan sosial, kondisi ekonominya, serta audiens yang menjadi sasarannya. Analisis sosiologi sastra membantu kita memahami karya sastra dalam konteks yang lebih luas, menghubungkan teks dengan realitas sosial dan historis di mana karya itu diciptakan. Objek cerpen yang dikaji berjudul “Penthouse 2601” terdapat banyak membahas isu sosial yang saat ini sedang terjadi dengan kehidupan nyata. Menurut Mawangi Dewi Lestari (2021) para pendidik di sekolah masih mengandalkan materi pembelajaran yang tradisional. Seharusnya mereka mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Materi pembelajaran harus dirancang dengan cara yang menarik untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Pemilihan objek cerpen tersebut dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan memilih suatu tema yang sesuai dengan kehidupan saat ini, dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi siswa.

Analisis sosiologi sastra dalam sebuah karya sastra sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Penelitian yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian ini, antara lain: (1) penelitian oleh Paramita Dwi Astini dkk pada tahun 2023 yang berjudul “Kajian Sosiologi Sastra Dalam Cerpen Tungku Di Tubuh Ibu, Kejadian Di Tambang Pasir, dan

Layang-layang Manusia Pada Laman Kompas.com Edisi Bulan Maret 2023”. (2) Penelitian oleh Mawangi Dewi Lestari Ningrum yang pada tahun 202 yang berjudul “Analisis Sosiologi Sastra Pada Cerpen Bidadari Itu Dibawa Jibril Karya Kh Ahmad Mustofa Bisri Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Sma Kelas X “. (3) Penelitian oleh Rosanti Ropita Banjarnahor pada tahun 2022 berjudul “Analisis Pendekatan Sosiologi Sastra Cerpen “Ada Tuhan” Karya Lianatasya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek dan tujuan penelitian ini di lakukan. Objek cerpen yang dipilih yaitu cerpen berjudul “Penthouse 2601” karya Djenar Maesa Ayu. Tujuan penenitian hasil analisis sosiologi sastra pada cerpen dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Selain itu, judul karya sastra dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, begitu pun dengan waktu terbit dari karya sastra dalam penelitian ini yang bersifat aktual.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Teori Sosiologi Sastra**

Sosiologi sastra adalah ilmu yang mempelajari asal-usul dan perkembangan masyarakat, serta jaringan hubungan antar manusia dalam masyarakat secara umum, rasional, dan empiris (Simbolon dkk., 2021). Ini juga digunakan sebagai sumber belajar dan panduan yang berguna dalam konteks pendidikan. Sosiologi sastra adalah kondisi sosiologis karya sastra (Banjarnahor dkk., 2022). Sosiologi sastra mengacu pada analisis kondisi sosial yang tercermin dalam karya sastra. Ini mencakup cara di mana karya sastra mencerminkan atau merepresentasikan realitas sosial, termasuk struktur masyarakat, nilai-nilai budaya, perubahan sosial, dan dinamika hubungan antar manusia. Dengan kata lain, sosiologi sastra mempelajari bagaimana karya sastra dapat menjadi cerminan dari kondisi sosial di mana pengarangnya hidup, serta bagaimana karya tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh konteks sosialnya. Teori sosiologi sastra adalah pendekatan dalam studi sastra yang mengkaji hubungan antara karya sastra dengan konteks sosial di mana karya tersebut dihasilkan. Teori ini menyoroti bagaimana faktor-faktor seperti status sosial pengarang, ideologi politik dan sosial, kondisi ekonomi, serta nilai-nilai budaya mempengaruhi penciptaan, distribusi, dan penerimaan karya sastra. Pendekatan sosiologis ini pengertiannya mencakup berbagai pendekatan, masing-masing didasarkan pada sikap dan pandangan teoretis tertentu, tetapi semua pendekatan itu menunjukkan satu ciri kesamaan, yaitu mempunyai perhatian terhadap sastra sebagai institusi sosial, yang diciptakan oleh sastrawan sebagai anggota masyarakat (Nurachmana dkk., 2020).

Sosiologi sastra juga mempertimbangkan bagaimana karya sastra merefleksikan dan membentuk realitas sosial, serta bagaimana karya sastra berperan dalam memengaruhi opini publik dan membentuk identitas kolektif masyarakat. Dengan demikian, teori sosiologi sastra membuka wawasan tentang kompleksitas hubungan antara sastra dan masyarakat di mana sastra itu muncul. Pandangan ini menekankan bahwa karya sastra pada dasarnya adalah reaksi dari pengarang terhadap kondisi sosial di lingkungannya, yang membentuk dasar dari teori sosiologi sastra (Aulia Kartikasari, 2022).

## **2. Cerita Pendek**

Cerpen merupakan bagian dari genre sastra yang menggambarkan lingkungan (Hartati dkk., 2023). Cerita pendek adalah bentuk karya sastra yang terdiri dari cerita singkat yang meliputi pengantar, konflik, dan penyelesaian, yang semuanya berkisar pada satu peristiwa atau cerita tunggal. Aspek penting dalam cerpen adalah bagaimana pengarang mengungkapkan peristiwa dan pemikirannya secara efektif sehingga dapat dipahami dan dinikmati dengan baik oleh pembaca. (Astini dkk., 2023). Dengan demikian, cerpen memiliki struktur yang terdiri dari beberapa unsur utama, yaitu pengantar, konflik, dan penyelesaian, yang keseluruhannya berfokus pada satu peristiwa atau tema tunggal.

1. Pengantar: Bagian pengantar dalam cerpen mengenalkan latar belakang cerita, memperkenalkan tokoh-tokoh utama, serta membangun suasana dan konteks cerita yang akan berlangsung.
2. Konflik: Konflik merupakan inti dari cerpen, di mana sebuah masalah atau pertentangan muncul dan mempengaruhi arah cerita. Konflik ini dapat berupa pertentangan antar karakter, konflik internal dalam diri tokoh utama, atau konflik dengan lingkungan atau situasi eksternal.
3. Penyelesaian: Bagian penyelesaian mengarah pada resolusi dari konflik yang ada. Penyelesaian ini bisa berupa klimaks dramatis di mana konflik mencapai puncaknya dan dipecahkan, atau bisa berupa refleksi atau kesimpulan yang memberikan pemahaman baru bagi pembaca tentang tema atau pesan yang disampaikan dalam cerita.

Aspek penting dalam cerpen adalah kemampuan pengarang untuk mengungkapkan peristiwa dan pemikirannya secara efektif. Hal ini melibatkan penggunaan bahasa yang tepat dan menggugah, pengembangan karakter yang mendalam dan konsisten, serta penataan alur yang menyajikan cerita dengan ritme yang memikat. Dengan mengutamakan kejadian atau cerita tunggal, cerita pendek mampu menyampaikan pesan atau pengalaman

yang kuat dalam format yang singkat dan kompak, sehingga memungkinkan pembaca untuk menikmati dan memahami cerita dengan jelas dan mendalam dalam waktu yang relatif singkat.

Cerpen sebuah karya sastra yang memiliki nilai estetika dapat menggugah minat pembaca untuk membacanya, apalagi jika pengarangnya menggunakan gaya bahasa yang unik dan menarik untuk menyajikannya (N.P.Y. Rumanti dkk., 2021). Dengan demikian, cerpen adalah bentuk karya sastra pendek yang memiliki nilai estetika tinggi, yang dapat membangkitkan minat pembaca untuk membacanya, terutama jika pengarangnya menggunakan gaya bahasa yang unik dan menarik dalam penyajiannya. Ini berarti cerpen tidak hanya mengandung nilai keindahan dan keunikan dalam penggunaan bahasa, tetapi juga mampu menarik perhatian pembaca dengan cara yang istimewa dan memukau. Dalam esensi ini, cerpen tidak hanya berfungsi sebagai narasi pendek, tetapi juga sebagai medium untuk mengekspresikan keindahan sastra dan memikat pembaca dengan gaya bahasa yang kreatif dan menawan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk menganalisis karya sastra cerpen. Karya sastra yang dijadikan subjek penelitian adalah cerpen berjudul “Penthouse 2601” karya Djena Maesa Ayu. Aspek-aspek yang diteliti dari cerpen tersebut adalah aspek sosial, aspek budaya. Data yang dihasilkan berupa kutipan yang terdapat dalam cerpen tersebut dan penjelasannya. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik simak dan catat. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri karena peneliti bertugas mendapatkan dan mengolah data-data tersebut secara mandiri. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis wacana. Teknik ini digunakan untuk menganalisis wacana tulisan, tulisan ini berupa karya sastra, yaitu cerpen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil analisis cerpen berjudul “Penthouse 2601”, “dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dapat disimpulkan bahwa pada cerpen tersebut terlihat adanya aspek-aspek kehidupan masyarakat yang dituangkan dalam cerita. Dari hal tersebut menjelaskan bahwa karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat. Terdapat aspek sosial dan aspek budaya. Aspek sosial yang ditampilkan dalam cerpen ini yaitu interaksi

sosial dalam pergaulan di masyarakat antar teman sebaya dan rekan kerja, sedangkan aspek budaya yang terdapat dalam cerpen ini yaitu budaya barat yang masuk sudah menjadi hal lumrah dilakukan.

## **Pembahasan**

### **1. Aspek Sosial**

Aspek sosial adalah aspek yang sangat melekat pada kehidupan masyarakat, baik kehidupan masyarakat dengan masyarakat lainnya ataupun kehidupan masyarakat dengan lingkungannya. Aspek sosial merupakan hasil aktivitas hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Dari aspek sosial akan diketahui hubungan ataupun gambaran tentang kondisi suatu hal. Aspek sosial yang terdapat dalam cerpen "Penthouse 2601" disajikan dalam kutipan berikut:

*"aku sering mengamati wajah mereka yang terlihat begitu mirip dengan orang-orang terkenal dan terhormat di dalam televisi yang sedang komat-kamit membahas tentang moral, agama, keluarga, kiat bisnis... ah ya... tentang negara, tentunya"*

Dalam kutipan tersebut menunjukkan bagaimana media, dalam hal ini televisi, memainkan peran penting dalam membentuk persepsi sosial terhadap orang-orang yang dianggap terkenal dan terhormat. Narator mengamati bahwa wajah mereka mirip dengan tokoh-tokoh yang sering muncul di televisi, yang sering kali menjadi figur otoritatif atau panutan dalam diskusi tentang moralitas, agama, keluarga, dan kiat bisnis. Ini mencerminkan bagaimana media massa dapat mempengaruhi cara kita memandang dan memahami identitas sosial seseorang berdasarkan representasi mereka di media. *"Terlihat begitu mirip"* dengan tokoh-tokoh terkenal di televisi. Hal ini menunjukkan bagaimana penampilan dan citra publik seseorang dapat mempengaruhi bagaimana mereka dilihat dan dipersepsikan dalam masyarakat. Representasi media dapat memainkan peran dalam membentuk persepsi sosial terhadap individu dan kelompok tertentu.

*"aku bukan seperti kamar-kamar lain bernama superior, deluxe, suite, regency suite, presidential suite, yang berdesak-desakan di lantai bawah. Mereka bertetangga. Jarak antara satu kamar dengan yang lain begitu dekat, sehingga kapan saja mereka dapat berbincang-bincang, saling mengerling, berpacaran, dan menikah"*

Dalam kutipan tersebut menunjukkan perbedaan kelas sosial atau status yang digambarkan dalam nama-nama kamar hotel seperti "superior, deluxe, suite, regency suite, presidential suite". Kamar-kamar ini mewakili tingkatan atau kelas yang berbeda-beda dalam masyarakat atau lingkungan tersebut. Kutipan tersebut juga menggambarkan kamar-kamar lain sebagai tempat di mana interaksi sosial antar penghuni sangat dekat dan sering

terjadi. Mereka dapat dengan mudah berbincang-bincang, saling mengerling, berpacaran, dan menikah. Ini mencerminkan bagaimana hubungan antarindividu dalam suatu komunitas atau kelompok sosial dapat terjalin secara intens.

*“Pada saat itulah aku mendengar berita tentang kurs dollar. Korban banjir yang kelaparan. Aksi demonstrasi di jalan-jalan besar menuntut keadilan. Perang. Penganiayaan. Kemelaratan. Kemelaratan Kemarahan. Kerusakan. Kemelaratan. Pembunuhan. Kemelaratan. Perampokan. Kemelaratan. Pemerkosaan. Kemelaratan. Wabah penyakit mematikan”*

Dalam kutipan tersebut menunjukkan berbagai tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat dalam situasi krisis atau ketidakstabilan. Hal ini menggambarkan bagaimana faktor-faktor seperti kemiskinan, ketidakadilan sosial, konflik bersenjata, kriminalitas, dan kesehatan masyarakat saling terkait dan dapat saling memperburuk situasi sosial yang sudah sulit.

## **2. Aspek Budaya**

Aspek budaya mengacu pada komponen-komponen yang membentuk dan mencirikan kebudayaan suatu masyarakat atau kelompok. Aspek-aspek ini meliputi berbagai elemen yang memengaruhi cara hidup, pandangan dunia, nilai, dan kebiasaan kelompok tersebut. Aspek sosial yang terdapat dalam cerpen “Penthouse 2601” disajikan dalam kutipan berikut:

*“kalau saja aku bisa menukar kebahagiaan mereka dengan kebahagiaan tamu-tamu yang datang bermalam hanya untuk ugai-ugalan dan menghambur-hamburkan uang, aku akan melakukan apa saja untuk dapat mewujudkannya”*

Dalam kutipan tersebut menunjukkan konflik nilai dan norma budaya mengenai kebahagiaan, kesenjangan ekonomi dan sosial, serta perbedaan gaya hidup antara dua kelompok yang berlawanan.

*“Ingat, turuti saja segala keinginan bos-bos nanti. Tenang aja, tak ada rasanya kok, nanti kita teler aja dulu. Oh ya, jangan lupa bawa baju renang, walaupun nanti tak ada gunanya, tapi tetap perlu sedikit fashion show dulu lah... pemanasan. Anggap saja seperti fashion show biasa. Iya, nanti ada acara skinny dip. Pokoknya malam ini kita pesta”*

Dalam kutipan tersebut menggambarkan gaya hidup hedonistik yang berfokus pada kesenangan fisik dan hiburan ("pesta," "teler," "skinny dip"). Ini menunjukkan kebiasaan budaya barat yang telah masuk ke dalam negeri sehingga dianggap hal yang lumrah.

*“Perempuan-perempuan muda cantik nan sensual, laki-laki setengah baya, pelayan, koki, memenuhi setiap sudut tubuhku. Namun mereka hanya sekadar berkenalan, berbincang, minum, dan makan. Setelah acara makan usai dan para pelayan juga koki sudah pergi, barulah acara pesta benar-benar di mulai. Berawal dari si perempuan yang kubenci berdiri di atas meja sambil mengangkat minuman. Inilah saatnya kita pesta! Disambut dengan sorak sorai, tepuk tangan, dan denting gelas beradu dengan gelas”*

Dalam kutipan tersebut menunjukkan norma sosial dan nilai-nilai yang berhubungan dengan perilaku pesta, dinamika kekuasaan, serta citra diri dan identitas. Aspek budaya yang diungkap dari kutipan ini mencerminkan transisi antara norma perilaku formal dan informal, pencarian kenikmatan material, dan objektifikasi serta eksploitasi peran sosial. Ini juga menunjukkan pengaruh kebiasaan budaya barat yang telah masuk ke dalam negeri sehingga dianggap hal yang lumrah.

### **Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Hasil penelitian ini dapat berimplikasi terhadap pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pembelajaran khususnya pembelajaran pada materi teks cerpen di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Peserta didik diharapkan dapat mengambil sisi positif dari aspek sosial dan aspek budaya cerpen serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan cerpen yang memuat isu-isu sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman kritis, kesadaran sosial, dan keterampilan bahasa. Rezeki, (2017) semakin banyak peserta didik memahami berbagai masalah dalam karya sastra maka semakin baik pula kemampuan menerapkan dan menjadikan pedoman dalam berperilaku dan bertindak. Adapun penjelasan mengenai peran cerpen yang dibahas implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

#### a) Peningkatan keterampilan membaca

Membaca cerpen membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca mereka, termasuk kemampuan memahami konteks, menginterpretasi teks, dan menangkap makna tersirat. Cerpen yang memuat isu sosial menawarkan kompleksitas yang menantang keterampilan ini.

#### b) Pengembangan keterampilan menulis

Dengan menganalisis dan membahas cerpen yang memuat isu sosial, siswa dapat terinspirasi untuk menulis cerita mereka sendiri atau menulis esai kritis yang menanggapi isu-isu tersebut. Ini meningkatkan keterampilan menulis naratif dan argumentatif.

#### c) Peningkatan kemampuan berbicara

Diskusi kelas tentang cerpen yang mengangkat isu sosial dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Siswa dapat berlatih berbicara tentang isu-isu kompleks, menyampaikan pendapat mereka, dan mendengarkan sudut pandang orang lain.

d) Pengayaan kosa kata dan ungkapan

Cerpen sering kali menggunakan kosakata dan ungkapan yang kaya dan beragam. Membaca dan membahas cerpen membantu siswa memperkaya kosakata mereka dan mengenal berbagai gaya bahasa serta idiom yang digunakan dalam konteks tertentu.

e) Pemahaman budaya dan sosial

Cerpen yang mengangkat isu sosial sering kali juga mencerminkan budaya dan nilai-nilai tertentu. Ini membantu siswa memahami berbagai aspek budaya dan sosial yang mungkin berbeda dari pengalaman mereka sendiri, memperkaya wawasan dan pengertian mereka.

f) Pengembangan literasi kritis

Menggunakan cerpen untuk mengeksplorasi isu sosial membantu siswa mengembangkan literasi kritis, yaitu kemampuan untuk menganalisis teks secara kritis dan memahami pesan-pesan tersembunyi atau ideologi di balik teks.

g) Peningkatan kesadaran sosial

Cerpen dengan isu sosial dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang berbagai masalah yang ada di masyarakat. Ini membantu mereka menjadi lebih peka terhadap isu-isu yang relevan dan mendorong mereka untuk berpikir tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menciptakan perubahan positif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil analisis cerpen berjudul “Penthouse 2601”, dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dapat disimpulkan bahwa cerpen tersebut terlihat adanya aspek-aspek kehidupan masyarakat yang dituangkan dalam cerita. Hasil penelitian yang menggunakan analisis sosiologi sastra pada cerpen menunjukkan bahwa temuan-temuan ini dapat digunakan untuk memperkaya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Analisis sosiologi sastra mengungkap hubungan antara karya sastra dan realitas sosial, yang dapat membantu siswa memahami konteks sosial dan budaya yang lebih luas melalui karya sastra. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap pemahaman sosiologi sastra tetapi juga memberikan dampak langsung pada pengembangan metode dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

## DAFTAR REFERENSI

- Astini, P. D., Puspitasari, D., Marfah, R. A., Yuniawan, T., Neina, Q. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Kajian Sosiologi Sastra dalam Cerpen “Tungku di Tubuh Ibu”, “Kejadian di Tambang Pasir”, dan “Layang-Layang Manusia” pada Laman Kompas.com Edisi Bulan Maret 2023. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 230–242.
- Aulia Kartikasari, C. (2022). Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 7–17. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i2.3880>
- Banjarnahor, R. R., Waruwu, N. P., & Annisa. (2022). Analisis Pendekatan Sosiologi Sastra Cerpen “Ada Tuhan” Karya Lianatasya. *Jurnal Basataka*, 5(1), 29. Retrieved from [www.cerpenmu.com](http://www.cerpenmu.com)
- Hartati, D., Kurniasih, K., & Karim, A. A. (2023). Kajian Ekologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Tentang Desir Karya Gladhys Elliona. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 8(1), 20–30. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1471>
- Heri, E. (2020). *Menggagas Sebuah Cerpen*. Alprin.
- Mawangi Dewi Lestari, N., Harmaen, D., & Sadeli, L. (n.d.). ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA PADA CERPEN BIDADARI ITU DIBAWA JIBRIL KARYA KH AHMAD MUSTOFA BISRI SEBAGAI ALTERNATIF PEMILIHAN BAHAN AJAR SMA KELAS XI. *Mawangi*, 1, 1–10.
- Nurachmana, A., Purwaka, A., Supardi, S., & Yuliani, Y. (2020). Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 57–66. <https://doi.org/10.37304/enggang.v1i1.2462>
- Rezeki, R. S. (2017). Citra Laki-Laki Dalam Novel Aku Kendalikan Air, Api, Angin, Dan Tanah Karya Titis Basino: Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia, 28 Oktober 2017, Di Palembang*, 154–166.
- Rohman, S. (2020). *Pembelajaran cerpen*. Bumi Aksara.
- Rumanti, N. P. Y., Rasna, I. W., & Suandi, I. N. (2021). Analisis Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen Sagra Karya Oka Rusmini Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 119–129. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bahasa.v10i1.395](https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i1.395)
- Simbolon, I., Siahaan, J., & Ginting, H. (2021). Legenda Pulau Malau Simanindo Kabupaten Samosir. *Basataka*, 4(2), 67–74.